



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 5447-5460

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Upaya Peningkatan Karakter Kreatif Menggunakan Model *Project Based Learning* pada Muatan IPA Bagi Peserta didik Kelas V SD Kanisius Kadirojo

Carolina Sinta Dea Kristiandari¹✉, Christiyanti Aprinastuti²

Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, Universitas Sanata Dharma

Email : carolinasintadeaa@gmail.com¹✉

Abstrak

Muatan IPA merupakan salah satu muatan yang sangat erat kaitannya dengan kreativitas. Penelitian dilatarbelakangi oleh adanya penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yang masih rendah implementasinya di kelas. Hal tersebut terjadi karena guru kurang berinovasi dalam menggunakan model pembelajaran. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan mengetahui peningkatan karakter kreatif menggunakan model pembelajaran PjBL pada muatan IPA kelas V. Subyek penelitian adalah 24 peserta didik kelas V SD Kanisius Kadirojo tahun ajaran 2022/2023 dengan rincian 13 peserta didik laki-laki dan 11 peserta didik perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan karakter kreatif peserta didik dari siklus I ke siklus II dengan kategori cukup baik menjadi baik pada indikator berpikir lancar (*fluency*) sebesar 48% menjadi 62%, indikator berpikir luwes (*Flexibility*) sebesar 54% menjadi 64%, dan indikator keaslian (*originality*) sebesar 58% menjadi 72%. Dengan demikian implementasi model pembelajaran PjBL mampu meningkatkan karakter kreatif peserta didik.

Kata Kunci: *IPA, Karakter Kreatif, Project Based Learning (PjBL)*

Abstract

Science content is one of the contents that is very closely related to creativity. The research is motivated by the use of learning models Project Based Learning (PjBL) whose implementation is still low in class. This happens because teachers lack innovation in using learning models. This research is a Classroom Action Research which aims to determine the increase in creative character using the PjBL learning model in science content class V. The research subjects were 24 class V students at Kanisius Kadirojo Elementary School in the 2022/2023 academic year with details of 13 male students and 11 female students Woman. The results showed that there was an increase in the creative character of students from cycle I to cycle II with the category being good enough to be good on the indicator of fluent thinking (fluency) by 48% to 62%, flexible thinking indicators (Flexibility) by 54% to 64%, and the authenticity indicator (originality) by 58% to 72%. Thus the implementation of the PjBL learning model is able to improve the creative character of students.

Keywords: *Science, Creative Character, Project Based Learning (PjBL)*

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak terlepas dari pendidikan. Pendidikan tidak dapat dilaksanakan tanpa pengajaran, dan pengajaran tidak berarti apa-apa tanpa searah dengan tujuan pendidikan. Pengajaran sangat berkaitan erat dengan upaya pengembangan kapasitas intelektual, potensi, dan keterampilan fisik. Pengembangan kapasitas intelektual peserta didik dapat dilihat dari kemampuan berpikir kritis peserta didik SD dalam upaya mengembangkan kapasitas intelektual peserta didik sesuai dengan tujuan pengajaran dan mengikuti transformasi pendidikan di Indonesia. Dengan adanya kemampuan berpikir kritis peserta didik SD, maka pembelajaran di sekolah sebaiknya melatih peserta didik untuk menggali kemampuan dan keterampilan dalam mencari, mengolah, dan menilai berbagai informasi secara kritis (Susanti et al, 2019).

Penerapan *High Order Thinking Skills* (HOTS) adalah proses berpikir peserta didik dalam level kognitif yang lebih tinggi yang dikembangkan dari berbagai konsep dan metode kognitif dan taksonomi pembelajaran, pengajaran, dan penilaian (Saputra, 2016:91). HOTS diterapkan pelaksanaan pembelajaran mencakup kompetensi HOTS berupa kompetensi a) berpikir kritis (*critical thinking*), b) berpikir kreatif (*creative thinking*), c) kemampuan bekerja sama (*collaboration*), dan d) komunikasi (*communicative*) (Handayani, 2020). Keempat hal tersebut menjadi target karakteristik peserta didik pada sistem evaluasi yang disampaikan oleh pemerintah serta keterampilan abad ke 21. Keterampilan abad ke 21 merupakan suatu keterampilan penting serta dibutuhkan dalam pelaksanaan pendidikan abad ke 21.

Sejalan dengan implementasi kurikulum merdeka pada abad pendidikan ke 21 yang telah menjadi suatu acuan pada suatu pendidikan sebagai proses pembelajaran yang serasi dengan kebijakan dan mengintegrasikan suatu Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang diperlukan. Pendidikan karakter yang diberikan sejak di tingkat dasar dapat menghasilkan karakter seseorang yang berdampak positif di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan karakter merupakan kebutuhan vital yang menjadi bekal bagi generasi penerus bangsa dengan kemampuan-kemampuan dasar yang mampu menjadikan *life-long learners* yaitu sebagai salah satu karakter (Zuhchdi, 2010).

Realisasi pendidikan karakter terintegrasi ke dalam seluruh mata pelajaran yang memuat nilai-nilai karakter ke dalam pokok materi di tiap-tiap mata pelajaran pada jenjang sekolah dasar. Hal demikian teradapat pada materi IPA di jenjang sekolah dasar dengan tujuan pembelajaran IPA yang mencakup beberapa ranah yaitu ranah afektif, kognitif, dan psikomotor. Terciptanya nilai-nilai karakter dengan adanya pelaksanaan pembelajaran IPA yang memadukan dimensi afektif, kognitif, dan psikomotor atas tujuan pengembangan nilai-nilai karakter peserta didik.

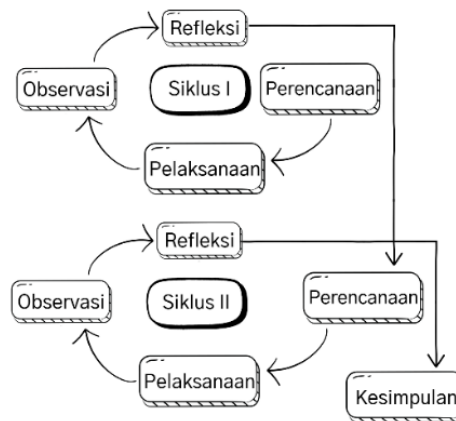
Berdasarkan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang telah peneliti peroleh di SD Kanisius Kadirojo, peneliti melihat bahwa proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh banyak guru cenderung menggunakan model pembelajaran yang belum inovatif dan metode pembelajaran yang membosankan, monoton, dan kurang variatif. Selain itu, sebagian guru cenderung lebih banyak menggunakan model pembelajaran konvensional.

Ngabdiningsih, et al., (2023) melakukan suatu penelitian mengenai peningkatan kreativitas peserta didik melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada materi IPA kelas VII di SMP Negeri 1 Sumberrejo. Melalui penelitian tersebut, dapat diketahui dengan adanya model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yang diimplementasikan di dalam kelas dengan metode PTK model Kemmis-Mc. Taggart dapat meningkatkan kemampuan kreativitas peserta didik yang seiring dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik. Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang sama tetapi dengan pembahasan yang sedikit berbeda yaitu merujuk pada upaya peningkatan karakter kreatif menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) pada muatan IPA bagi peserta didik kelas V SD Kanisius Kadirojo. Penelitian ini merupakan suatu penelitian tindakan kelas deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan peningkatan karakter kreatif peserta didik setelah pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dibutuhkan dalam penelitian ini untuk memperoleh data penelitian yang ilmiah. Sugiyono dalam Marifah et al (2022) menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan sebuah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data. Seperti yang dijelaskan oleh bahwa "Sebuah metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu". Maka dari itu, peneliti harus menetapkan dan menggunakan metode penelitian untuk mencapai tujuan penelitian.

Penelitian ini menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan pada saat menemukan suatu permasalahan melalui proses pembelajaran di suatu kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom research* yaitu sebuah penelitian yang dilaksanakan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu suatu praktik pembelajaran. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis-Mc.Taggart dengan langkah-langkah berupa: 1) diagnosis masalah; 2) perencanaan tindakan; 3) pelaksanaan tindakan dan observasi kejadian; 4) evaluasi; dan 5) refleksi sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Berdasarkan siklus tersebut, peneliti melakukan prosedur yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I, diawali dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan diakhiri dengan refleksi. Pada tahap II, diawali tahapan perencanaan dengan menyiapkan perangkat pembelajaran yang mencakup komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, media pembelajaran, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan penilaian. Tahapan pelaksanaan dengan implementasi perangkat pembelajaran secara langsung dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL). Tahapan observasi dilakukan dengan pengamatan aktivitas peserta didik yang kemudian dianalisis. Kemudian diakhiri dengan tahapan refleksi yang

dilakukan setelah proses pembelajaran selesai diamati oleh peneliti dengan tujuan untuk mendiskusikan hasil pengamatan selama proses pembelajaran yang kemudian diperoleh kelebihan dan kekurangan pada siklus yang telah peneliti lakukan.

Dalam penelitian ini, subyek mencakup dari 24 peserta didik yang terdiri dari 13 laki-laki dan 11 perempuan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 di kelas V SD Kanisius Kadirojo. Penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan karakter kreatif peserta didik setelah mengikuti pembelajaran IPA. Samani dan Haryanto dalam Khairunisa (2020:89) menjelaskan indikator karakter kreatif antara lain menampilkan sesuatu secara unik dan menampilkan ide baru, berani mengambil keputusan dengan cepat dan tepat, ingin terus berubah dan memanfaatkan peluang baru, mampu menyelesaikan masalah secara inovatif, luwes dan kritis.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan dalam bentuk observasi berupa indra yang dimiliki oleh setiap manusia yang berguna menjadi alat utama dalam melakukan observasi. Pengumpulan data tersebut menyesuaikan dengan indikator-indikator pengamatan yang tersedia yang mewakili aspek penelitian. Kemudian, untuk mengukur kemampuan karakter kreatif peserta didik dibutuhkan adalah kinerja. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Asmawati (2017:3) yang menjelaskan bahwa karakter kreatif adalah kinerja dalam mewujudkan ide dan gagasan melalui serangkaian kegiatan intensif untuk menghasilkan sebuah karya cipta. Kemudian, teknik pengumpulan dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini digunakan guna menelusuri data historis yang terjadi sebelumnya. Teknik pengumpulan observasi telah dilakukan sesuai dengan perizinan di SD Kanisius Kadirojo yang kemudian dilanjutkan dengan teknik dokumentasi. Dari pelaksanaannya, peneliti mengandalkan pengamatan dan ingatan guna mendapatkan tahapan-tahapan proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam pembelajaran IPA.

Hasil penelitian yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Perolehan data kualitatif berasal dari komentar observer secara lisan maupun tertulis pada lembar observasi yang telah dibagikan dalam kegiatan membuat sistem alur peredaran darah pada manusia guna meningkatkan karakter kreatif. Sedangkan data kuantitatif berasal dari soal evaluasi. Berikut uraian analisis data:

Penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran IPA pada materi jantung dan peredaran darah manusia yang berisi hasil observasi berupa centangan di lembar observasi dari observer. Model *Project Based*

Learning (PjBL) yang digunakan terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti berupa sintaks, dan penutup yang dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$P = \frac{10\% \times 80\% \times Y \times 10\% \times Z}{Q} \times 100\%$$

Keterangan:

P = presentase keterlaksanaan pembelajaran

X = jumlah skor kegiatan pendahuluan

Y = jumlah skor kegiatan inti

Z = jumlah skor kegiatan penutup

Q = jumlah skor maksimum kegiatan pembelajaran

Kemampuan kreativitas peserta didik diperoleh dengan memberikan skor penilaian terhadap tiap-tiap pertanyaan guna mengukur aspek karakter kreatif. Berikut rubrik penilaian karakter kreatif peserta didik.

Tabel 1. Penilaian Karakter Kreatif Peserta Didik Berpikir Lancar dan Luwes

Sumber: Triwahyudi dalam Ngabdiningsih, et al., (2023)

No	Aspek karakter kreatif	Indikator Karakter Kreatif	Kriteria	Level/Skor				
				4	3	2	1	0
1.	Berpikir lancar (<i>fluency</i>)	Mengarahkan peserta didik untuk mencetuskan banyak gagasan, jawaban, saran dalam penyelesaian masalah	4: Memberikan lebih dari satu jawaban yang beragam/berbeda dengan alasan yang lengkap 3: Memberikan lebih dari satu jawaban yang beragam/berbeda tetapi alasannya kurang lengkap 2: Memberikan satu jawaban tetapi alasannya tidak tepat 1: Memberikan satu jawaban tetapi tidak memberikan alasan 0: Tidak menjawab					
2.	Berpikir luwes	Memberikan kesempatan kepada	4: Memberikan lebih dari satu jawaban yang beragam/berbeda disertai dengan alasan yang lengkap					

<i>(Flexibility)</i>	peserta didik	3: Memberikan lebih dari satu jawaban yang beragam/berbeda tetapi alasannya kurang tepat
	untuk memecahkan permasalahan melalui berbagai sudut pandang materi	2: Memberikan satu jawaban tetapi alasannya tidak tepat
		1: Memberikan satu jawaban tetapi tidak memberikan alasan

Kemudian guna mengukur karakter kreatif pada aspek keaslian (*originality*) maka digunakan tabel proyek peserta didik sebagai berikut:

Tabel 2 Penilaian Karakter Kreatif Peserta Didik Aspek Keaslian (*Originality*)

Sumber: Zevira & Sarra dalam Ngabdiningsih, et al., (2023)

No	Aspek karakter kreatif	Indikator Karakter Kreatif	Aspek Penilaian	Kriteria	Level/Skor			
					4	3	2	1
	Keaslian (<i>originality</i>)	Mengarahkan peserta didik untuk mencetuskan banyak gagasan, jawaban, saran dalam penyelesaian masalah	Membuat hasil produk pembelajaran yang menunjukkan kebaruan dan unik. <ul style="list-style-type: none"> • Hasil produk berbeda dengan kelompok lain. • Gambar yang disajikan lebih dari 5 variasi. • Letak penjelasan rinci. • Susunan rapi dan mudah dipahami 	4: Peserta didik memunculkan 4 indikator aspek penilaian 3: Peserta didik memunculkan 3 indikator aspek penilaian 2: Peserta didik memunculkan 2 indikator aspek penilaian 1: Peserta didik memunculkan 1 indikator aspek penilaian 0: Peserta didik memunculkan 0				

Keterangan kriteria:

Level/Skor : 4 Sangat Baik

Level/Skor : 3 Baik

Level/Skor : 2 Cukup Baik

Level/Skor : 1 Kurang

Level/Skor : 0 Tidak Baik

Dengan tabel tersebut, keberhasilan peserta didik jika dibandingkan antara siklus 1 dengan siklus 2 maka dapat diketahui peningkatan keberhasilan dan kriteria yang didapatkan. Kemudian untuk mengetahui hasil dari belajar kognitif peserta didik, didapatkan dari skor tes terbuka dengan jumlah lima soal. Test terbuka tersebut akan diberikan kepada peserta didik di akhir pembelajaran atau siklus. Ketentuan individu dikatakan tuntas pada saat memiliki daya serap sebesar 75% dan secara klasikal sebesar 80% dengan rumus berikut:

$$K = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan:

K: keberhasilan

A: jumlah peserta didik yang memperoleh skor di atas 75%

B: jumlah skor keseluruhan

Sumber: Arikunto, (2010)

Dengan diperoleh beragam informasi yang beragam, maka informasi tersebut dijadikan sebagai suatu panduan dalam menentukan kriteria keberhasilan tindakan yang diambil. Dalam menentukan tingkat keberhasilan, digunakan tabel presentasi tingkat keberhasilan sebagai berikut.

Tabel 3 Tabel Presentasi Tingkat Keberhasilan

Sumber: Arikunto (2010)

Presentase (%)	Keberhasilan	Kriteria
81% - 100%		Sangat baik
61% - 80%		Baik
41% - 60%		Cukup baik
21% - 40%		Kurang baik
0% - 20%		Tidak baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi model *Project Based Learning* (PjBL) yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran IPA pada materi jantung dan peredaran darah manusia mulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti yang terdiri dari sintaks-sintaks model *Project Based Learning* (PjBL), dan kegiatan penutup dilaksanakan dengan subyek mencakup 24 peserta didik yang terdiri dari 13 laki-laki dan 11 perempuan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 di kelas V SD Kanisius Kadirojo. Dalam penelitian ini, obyek penelitian adalah penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yang masih rendah implementasinya di kelas sebagai salah satu bentuk peningkatan karakter kreatif.

Perolehan data berdasarkan tiap siklus yang telah dilaksanakan. Perolehan data berupa data kemampuan kreativitas dan pelaksanaan pembelajaran peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat diamati pada tabel berikut ini.

Tabel 4 Presentase Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Ketercapaian	Perubahan (%)	Kriteria
1.	Siklus I	83%	-	Sangat baik
2.	Siklus II	92%	+ 9,00	Sangat baik

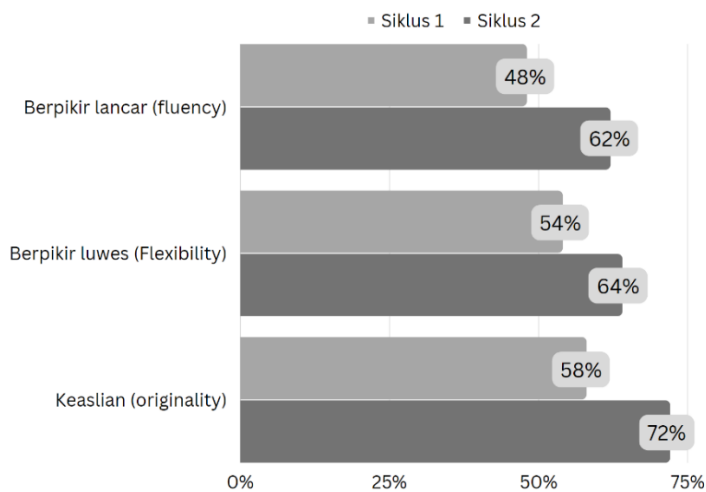
Melalui tabel presentase keterlaksanaan pembelajaran prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat diketahui bahwa siklus I sebesar 83% sedangkan siklus II sebesar 92%. Dengan adanya hasil tersebut terdapat peningkatan perubahan dari siklus I dan siklus II sebesar 9,00%. Berdasarkan kriteria keberhasilan tindakan keterlaksanaan pembelajaran memperoleh kriteria sangat baik.

Tabel 5 Presentase Karakter Kreatif Peserta Didik Saat Siklus I dan Siklus II

No	Indikator Karakter Kreatif	Siklus I (%)	Kriteria	Siklus II (%)	Kriteria
1.	Berpikir lancar (<i>fluency</i>)	48%	Cukup Baik	62%	Baik
2.	Berpikir luwes (<i>Flexibility</i>)	54%	Cukup Baik	64%	Baik
3.	Keaslian (<i>originality</i>)	58%	Cukup Baik	72%	Baik

Berdasarkan tabel 5 presentase karakter kreatif peserta didik saat siklus I dan siklus II, diketahui bahwa presentase karakter kreatif peserta didik dari siklus I pada indikator berpikir lancar (*fluency*) sebesar 48% dengan kriteria cukup baik, pada

indikator berpikir luwes (*Flexibility*) sebesar 54% dengan kriteria cukup baik, dan pada indikator keaslian (*originality*) sebesar 58% dengan kriteria cukup baik. Pada siklus II, diketahui bahwa presentase karakter kreatif peserta didik pada indikator berpikir lancar (*fluency*) sebesar 62% dengan kriteria baik, pada indikator berpikir luwes (*Flexibility*) sebesar 64% dengan kriteria baik, dan pada indikator keaslian (*originality*) sebesar 72% dengan kriteria baik.



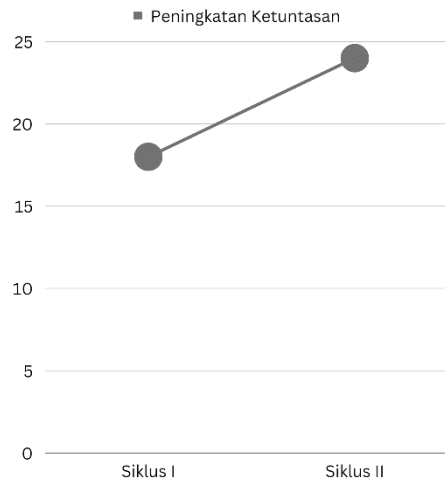
Gambar 1. Grafik kemampuan karakter kreatif

Melalui gambar 1 di atas, dapat dilihat bahwa indikator kreativitas peserta didik siklus I ke siklus II mengalami suatu peningkatan. Indikator berpikir lancar (*fluency*) pada siklus I sebesar 48% dengan kriteria cukup baik meningkat pada siklus II menjadi sebesar 62% dengan kriteria baik, indikator berpikir luwes (*Flexibility*) pada siklus I sebesar 54% dengan kriteria cukup baik meningkat pada siklus II menjadi sebesar 64% dengan kriteria baik, dan indikator keaslian (*originality*) pada siklus I sebesar 58% dengan kriteria cukup baik meningkat pada siklus II menjadi sebesar 72% dengan kriteria baik.

Tabel 6. Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik

No	Aspek	Siklus I	Siklus II
1.	Jumlah peserta didik mencapai KTTTP	18	24
2.	Presentase Ketuntasan	61,5%	81,7%
	Nilai Rata-rata	66,8	72,6

Berdasarkan tabel 6 tentang hasil belajar kognitif peserta didik, siklus I dengan jumlah peserta didik yang tuntas mencapai KTTTP sebanyak 18 peserta didik dengan presentase ketuntasan 61,5% dan nilai rata-rata 66,8. Kemudian siklus II dengan jumlah peserta didik yang tuntas mencapai KTTTP sebanyak 24 peserta didik dengan presentase ketuntasan 81,7% dan nilai rata-rata 72,6.



Gambar 2. Grafik Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik

Melalui gambar 2 di atas, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar kognitif peserta didik dari siklus I ke siklus II dengan mata pelajaran IPA pada materi jantung dan peredaran darah manusia. Pada siklus I terdapat peserta didik yang tuntas berjumlah 18 peserta didik dan pada siklus II terdapat peserta didik yang tuntas berjumlah 24 peserta didik.

Berlandaskan materi IPA pada materi jantung dan peredaran darah manusia, penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) menjadi model pembelajaran yang menuntut peserta didik menghasilkan suatu proyek atau produk yang terdiri dari beberapa tahapan atau sintaks. Sintaks dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mencakup 1) menentukan pertanyaan dasar, 2) membuat desain produk, 3) menyusun jadwal, dan 4) memonitor kemajuan proyek. Dengan adanya karakter kreatif yang diupayakan untuk meningkat, pembelajaran dengan kreativitas dan menggunakan *Project Based Learning* (PjBL) atau model pembelajaran proyek dimulai dari pertanyaan mendasar, mendesain perencanaan produk, menyusun jadwal pembuatan, memonitor keaktifan dan perkembangan proyek, menguji hasil, serta yang terakhir mengevaluasi pengalaman belajar. Penyesuaian model pembelajaran yang digunakan dengan kebutuhan dan materi dilakukan dengan tujuan agar peserta didik dapat meningkatkan potensi kemampuannya dalam memecahkan suatu masalah proyek mata pelajaran IPA dengan karakter kreatif yang dimiliki sehingga dapat mewujudkan peserta didik yang berperan aktif dalam memecahkan masalah proyek dengan hasil produk konkret. Hal tersebut sejalan dengan Hosnan (2014:320) yang menjelaskan bahwa *Project Based Learning* (PjBL) merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam pengumpulan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Melalui penelitian tindakan kelas ini,

peneliti menerapkan model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif berpartisipasi di dalam pemecahan permasalahan yang dihadapi di kelas maupun di luar kelas. Implementasi model pembelajaran tersebut dapat mempermudah peserta didik untuk melakukan kegiatan diskusi bersama peserta didik lain dalam kelompok.

Berdasarkan hasil data Tabel 1, pada siklus I kemampuan guru dalam mengajar memperoleh presentase 83% dengan kategori sangat baik. Kemudian pelaksanaan refleksi siklus I menjadi acuan dan pertimbangan perbaikan yang diterapkan pada siklus II. Pada siklus II kemampuan guru dalam mengajar mengalami peningkatan sebanyak 9% dan memperoleh presentase 92% dengan kategori sangat baik.

Karakter peserta didik yang ditunjukkan dalam Tabel 2 siklus I pada indikator berpikir lancar (*fluency*) sebesar 48% dengan kriteria cukup baik, pada indikator berpikir luwes (*Flexibility*) sebesar 54% dengan kriteria cukup baik, dan pada indikator keaslian (*originality*) sebesar 58% dengan kriteria cukup baik. Sedangkan pada siklus II, diketahui bahwa hasil indikator berpikir lancar (*fluency*) sebesar 62% dengan kriteria baik, pada indikator berpikir luwes (*Flexibility*) sebesar 64% dengan kriteria baik, dan pada indikator keaslian (*originality*) sebesar 72%. Peningkatan yang terjadi dalam setiap indikatornya merupakan hasil dari kemampuan peserta didik dalam menggunakan karakter kreatifnya dengan melakukan sesuatu yang mengasah kemampuan kreativitas yang sudah diupayakan secara optimal. Berfokus pada indikator keaslian sebagai bentuk karakter kreatif pada siklus I sebesar 58% dengan kriteria cukup baik dan siklus II sebesar 72% dengan kriteria baik. Hal tersebut diperoleh berdasarkan hasil peserta didik dalam melakukan kegiatan analisis produk berupa poster dan papan peredaran darah. Melalui produk tersebut, peserta didik dapat menuangkan hasil perolehan ide dengan bervariasi dan bagus. Ide yang telah diperoleh dikembangkan menjadi suatu proyek dan dihasilkan dalam kelompok tertentu. Hasil yang dibuat oleh setiap kelompok berbeda satu sama lain dan pada siklus I memang terdapat beberapa kelompok yang pasif dan sibuk sendiri sehingga penuangan ide masih belum maksimal serta berdampak secara langsung terhadap pekerjaan kelompok. Meskipun demikian, pada siklus II peserta didik lebih percaya diri untuk melakukan tanggung jawab mereka dalam kelompok yang dapat diketahui dari proses dan hasil proyek yang lebih baik dari siklus I.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa upaya karakter kreatif peserta didik dari siklus I hingga siklus II mengalami suatu peningkatan dengan adanya perolehan hasil belajar kognitif peserta didik. Pada siklus I terdapat peserta didik yang tuntas berjumlah 18 peserta didik dan pada siklus II terdapat peserta didik yang tuntas

berjumlah 24 peserta didik. Dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa upaya peningkatan karakter kreatif peserta didik dalam pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan karakter kreatif peserta didik dari siklus I ke siklus II dengan kategori cukup baik menjadi baik di kelas V SD Kanisius Kadirojo. Evaluasi penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran di kelas sudah sangat efektif sebagai bentuk upaya peningkatan karakter kreatif peserta didik. Karakter kreatif peserta didik meningkat sejalan dengan meningkatnya hasil belajar kognitif peserta didik yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran yang mengasah kreativitas peserta didik misalnya menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi 2010*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmawati, L. (2017). Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Terpadu Berbasis Kecerdasan Jamak. *Jurnal Pendidikan Usia Anak*, 145-164.
- Handayani, R. H., & Muhammad. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik di Kelas V SD. *E-Jurnal: Inovasi Pembelajaran SD*, 8(5), 78- 88.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013* (1 ed.). Bogor: Ghalia Indonesia.
- Khairunisa, D. (2020). Menumbuhkan Karakter Kreatif dan Peduli Melalui Project Based Learning Pada Pembelajaran Fisika. *Jurnal Guru Dikmen dan Dikus*, 3(1), 85-101.
- Marifah, et al. (2022). Systematic Literatur Review: Integrasi Computational Thinking dalam Kurikulum Sekolah Dasar di Indonesia. *Journal of Elementary Education*, 929.
- Ngabdiningsih, S. W., Darmadi, & Rivaningsih, S. A. (2023). Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Pada Materi IPA Kelas VII Di SMP Negeri 1 Sumberrejo. *Jurnal Reforma*, 13(1), 52-72.

- Saputra, H. (2016). Pengembangan Mutu Pendidikan Menuju Era Global: Penguatan Mutu Pembelajaran Dengan Penerapan HOTS (High Order Thinking Skills). *Jawa Barat: Smile's Publishing*.
- Susanti, E. A. (2019). Penerapan Model Group Investigation untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Kelas Tinggi. *Jurnal Utile., Vol. 2*, 19-24.
- Zuchdi, D. (2010). Pengembangan Model Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran Bidang Studi di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1-12.